



SKRIPSI 43

**PERAN ELEMEN PENANDA SIMBOLIK PADA
RUAS KORIDOR JALAN DI TEPIAN SELOKAN
MATARAM
STUDI KASUS : JALAN PERUMNAS GANG, YOGYAKARTA**



**NAMA : KAMALIA NURUL FIKRI
NPM : 2012420065**

**PEMBIMBING: IR. FX BUDI WIDODO PANGARSO, MSP.,
IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

BANDUNG

No. Kode	: ARS-ESKOT Fik 16/17
Tanggal	: 22 Mei 2018
No. Ind.	: 5945-FTA/Skp 36014
Divisi	:
Madaiah/Bell	:
Dari	: FTA



SKRIPSI 43

**IDENTITAS SIMBOLIK PADA RUAS KORIDOR
JALAN DI TEPIAN SELOKAN MATARAM
STUDI KASUS : JALAN PERUMNAS GANG, YOGYAKARTA**



**NAMA : KAMALIA NURUL FIKRI
NPM : 2012420065**

PEMBIMBING:

IR. FX BUDI WIDODO PANGARSO, MSP., IAP.

PENGUJI :

**RONI SUGIARTO, ST., MT.
DR. IR. PURNAMA SALURA, MM, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamalia Nurul Fikri

NPM : 2012420065

Alamat : Komp. Taman Cibaduyut Indah I.28

Judul Skripsi : Peran Elemen Penanda Simbolik Pada Ruas Koridor Jalan di Tepian Selokan Mataram

Studi Kasus: Kawasan Jalan Perumnas Gang, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 29 November 2017

KamaliaNurul Fikri



ABSTRAK

PERAN ELEMEN PENANDA SIMBOLIK PADA RUAS JALAN KORIDOR JALAN DI TEPIAN SELOKAN MATARAM

Studi Kasus: Kawasan Jalan Perumnas Gang, Yogyakarta

Oleh

Kamalia Nurul Fikri

NPM : 2012420065

Yogyakarta merupakan sistem pemerintahan *monarchy* yang secara historis dan filosofis, nilai-nilai dasarnya telah diletakkan dan disusun oleh Sultan Hamengku Buwono I yang terdapat pada Perda DIY yang mengandung Tata Nilai Budaya Yogyakarta. Tata nilai ini merupakan hierarki yang harus dijadikan orientasi, referensi, inspirasi masyarakat berperilaku dan bagi perancangan kedepannya. Dimulai dari wujud fisik dan penamaan bangunan beserta ornamennya, jenis tanaman, hingga hal yang lebih temporer seperti perabot jalan, dll.

Pembangunan perguruan tinggi pada sekitar kawasan penelitian dinilai menjadi sebuah variabel pendukung pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini pastinya akan didukung dengan munculnya sarana-sarana pendukung kegiatan kampus seperti rumah-rumah pondokan, *copy center*, warung-warung makan, warnet dan lainnya. Ditambah lagi pembangunan ini tentu tidak hanya satu perguruan tinggi saja, melainkan lebih dari lima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai historis yang terdapat pada elemen penanda simbolik yang terletak pada simpul-simpul penting Kota Wonosari menggunakan metoda kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan visual. Pengamatan ini kemudian akan ditinjau dari prinsip desain (ekspresi, besaran, struktur, fungsi dan kesatuan), teori estetika lingkungan perkotaan, teori *townscape* dan teori simbolisasi baik universal maupun simbol *locus* DIY. Observasi objek menggunakan metode *serial vision* pada kawasan objek yang dibagi menjadi beberapa segmen dan fragmen. Metode penelitian dengan menggunakan skala semantik dan pemberian bobot pada aspek-aspek prinsip desain yang ada pada tiap elemen penanda simbolik.

Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa mayoritas elemen penanda simbolik pada ruang simpul kota belum dapat menyampaikan perannya yang seharusnya. Simbol kultural ditemukan dalam beberapa titik namun beberapa diantaranya memiliki tingkat eksistensi yang buruk sehingga tidak dapat menyampaikan makna kulturalnya dengan maksimal. Di titik lain, simbol yang ditemukan tidak lagi mengacu ke *local content* DIY. Hal ini membuat tergesernya nilai-nilai lokal ke nilai modernitas. Hasil dari penelitian ini mengangkat fakta-fakta yang ada di lapangan dan diharapkan menjadi acuan bagi penelitian yang baru untuk lebih dikembangkan dan menjadi sumber ilmu pengetahuan baru bagi pembaca terkait ilmu tentang estetika perkotaan.

Kata Kunci: Simbolisasi Lingkungan, Ruang Simpul Kota, Citra Kota, Eksistensi, Ekspresi, Elemen Fisik-Spasial, Jalan Perumnas Gang, Daerah Istimewa Yogyakarta



ABSTRACT

THE ROLE OF SYMBOLIC ARTEFACT ON THE URBAN NODES PERUMNAS GANG STREET, YOGYAKARTA

by

Kamalia Nurul Fikri
NPM: 2012420065

Yogyakarta is a system of monarchy government that is historically and philosophically, its basic values have been laid and composed by Sultan Hamengku Buwono I which is contained in the Yogyakarta Regulation that contains the Yogyakarta Cultural Values. This value is a hierarchy that should be the orientation, reference, inspiration of society behave and for future design. Starting from the physical form and naming the building and its ornaments, types of plants, to things more temporary like street furniture, etc..

Development of universities around the study area is considered to be a variable supporting the rapid increase of population. This certainly will be supported by the emergence of facilities supporting campus activities such as houses pondok, copy center, food stalls, cafe and others. Plus this development is certainly not only one college, but more than five.

The purpose of this study is to determine the historical value contained in the symbolic urban artefact located at the important nodes of Wonosari City using qualitative methods done with visual approach. These observations will then be reviewed from the design principles (expression, magnitude, structure, function and unity), urban aesthetic theory, townscape theory and both universal symbolic and DIY locus symbols. Observation of objects using the serial vision method in the object area is divided into several segments and fragments. Research methods using semantic scale and weighting on aspects of design principles that exist in each element of symbolic artefact.

In this study, it was found that the majority of symbolic marker elements in the city node spaces were not able to convey their proper role of the urban scale. Cultural symbols are found in several points but some have poor levels of existence that can not convey their maximum cultural meaning. At another point, the symbols found no longer refer to DIY local content. This makes the displacement of local values to the value of modernity. The results of this study raised the facts that exist in the field and is expected to be a reference for new research to further develop and become a source of new science for readers related to the science of urban aesthetics.

Keywords: *Environmental Symbolization, City Node Space, City Image, Existence, Expression, Physical-Spatial Element, Perumnas Gang, Daerah Istimewa Yogyakarta*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. FX. Budiwidodo Pangarso atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan skripsi
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT. dan Bapak Roni Sugiarto ST., MT. Yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan,
- Kedua orang tua dan saudara penulis yang telah membantu secara moril dan materiil,
- Bapak Danang atas bantuannya dalam memperoleh data dan panduannya,
- Teman sebimbingan skripsi, Reva Dwi Astari.
- Kerabat terdekat penulis, Maksey Muhammad, Aggita Gilang Mentari, Abdullah Suryo, M.Zulfikar, Reva Dwi Astari, Rakhma Leana, Maria Kencana, Bayyinah, Maria Angela, Salma Karima, Myta Noviani, Nabila Q dan Candy atas tenaga dan waktunya.
- Pihak lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Bandung, 29 Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Penelitian.....	5
1.6 Metodologi Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Anatomi Kota	9
2.2 Prinsip-prinsip Desain dalam Arsitektur / Design Principle.....	14
2.3 Konsep-Konsep Budaya Pembentuk Ruang kota Yogyakarta.....	20
2.4 Teori Simbol Arsitektur.....	24
2.5 Penilaian Berdasarkan Teori Semantik.....	27
2.5.1 Karakteristik Proporsi Ruang Koridor.....	27
2.5.2 Karakteristik Besaran Elemen Simbolik Terhadap Ruang Terbuka	28
2.6 Kerangka Teoritik.....	29
BAB III IDENTIFIKASI PENYEBARAN ELEMEN PENANDA SIMBOLIK PADA RUANG SIMPUL KOTA	31
3.1 Pengenalan Objek Penelitian.....	31
3.2 Segmentasi Penelitian.....	35
3.2.1 Segmen Simpul 1.....	35
3.2.2 Segmen Simpul 2.....	42

3.2.3	Segmen Simpul 3.....	47
3.2.4	Segmen Simpul 4.....	53
3.2.5	Segmen Simpul 5.....	60
3.2.6	Segmen Simpul 6.....	66
3.2.7	Segmen Simpul 7.....	71
3.3	Rekapitulasi Elemen Fisik	75
BAB IV ASPEK EKSPRESI PADA ELEMEN PENANDA SIMBOLIK		77
4.1	Metode Parameter Segmentasi Penelitian	77
4.1.1	Segmen Simpul 1.....	79
4.1.1.1	Penilaian Penanda Simbolik pada Segmen Simpul 1.....	87
4.1.2	Segmen Simpul 2.....	87
4.1.2.1	Penilaian Penanda Simbolik pada Segmen Simpul 2.....	88
4.1.3	Segmen Simpul 3.....	89
4.1.3.1	Penilaian Penanda Simbolik pada Segmen Simpul 3.....	91
4.1.4	Segmen Simpul 4.....	91
4.1.4.1	Penilaian Penanda Simbolik Segmen Simpul 4	92
4.2	Rekapitulasi Keseluruhan.....	93
BAB V KESIMPULAN		99
GLOSARIUM		
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta kawasan penelitian	3
Gambar 1.2 Kawasan koridor penelitian	6
Gambar 2.1 <i>Linkage and Hierarchy; Three Basic Classes of Cluster Spaces</i> A: <i>Inverted Space</i> , B: <i>Strategic Space</i> , C: <i>Compound Space</i>	9
Gambar 2.2 <i>Inverted Space</i>	10
Gambar 2.3 <i>Strategic Space</i>	10
Gambar 2.4 <i>Compound Space</i>	11
Gambar 2.5 Skema Estetika dalam Arsitektur	15
Gambar 2.6 Ekspresi dalam Teori Arsitektur	16
Gambar 2.7 Seeing in Detail, Townscape	17
Gambar 2.8 Ilustrasi Persepsi Visual	17
Gambar 2.9 <i>Closure & Enclosure</i>	19
Gambar 2.10 Peta perwujudan Konsep Hamemayu Hayuning Bawana	21
Gambar 2.11 Peta perwujudan Konsep Pathok Negara	25
Gambar 2.12 <i>Diagram of Architectural Communication</i>	26
Gambar 2.13 <i>Architectural Communication through Building</i>	27
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian Daerah Istimewa Yogyakarta	32
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian	33
Gambar 3.3 Peta Lokasi Penelitian	35
Gambar 3.4 Peta Lokasi Segmen Simpul 1	35
Gambar 3.5 <i>Serial Vision</i> Simpul 1	36
Gambar 3.6 Peta Segmentasi Penelitian Simpul 1	37
Gambar 3.7 <i>Serial Vision</i> Simpul 1	38
Gambar 3.8 Elemen penanda Fisik (Jembatan a) segmen simpul 1	39
Gambar 3.9 <i>Serial Vision</i> Jembatan Wong	39
Gambar 3.10 Serial vision detail elemen penanda fisik (lampu jalan) segmen simpul 1 ..	40
Gambar 3.11 Serial Vision detail trotoar segmen simpul 1	41
Gambar 3.12 Serial Vision detail trotoar segmen simpul 1	42

Gambar 3.13 Peta Lokasi Segmen Simpul 2	42
Gambar 3.14 Peta Segmentasi Penelitian Simpul 2	43
Gambar 3.15 <i>Serial Vision</i> segmen simpul 2	44
Gambar 3.16 Detail pilar Pada Jembatan Segmen Simpul 2.....	45
Gambar 3.17 Letak Jembatan Segmen Simpul 2	45
Gambar 3.18 Tatanan lampu jalan pada area segmen simpul 2	46
Gambar 3.19 <i>Serial Vision</i> trotoal segmen simpul 2	46
Gambar 3.20 <i>Serial Vision</i> vegetasi segmen simpul 2	47
Gambar 3.21 Peta Lokasi Segmen Simpul 3	48
Gambar 3.22 Peta Segmentasi Penelitian Simpul 3	49
Gambar 3.23 <i>Seial Vision</i> segmen simpul 3	49
Gambar 3.24 <i>Serial Vision</i> Jembatan Segmen Simpul 3	50
Gambar 3.25 Letak Jembatan Segmen Simpul 3	51
Gambar 3.26 <i>Serial Vision</i> lampu jalan pada area segmen simpul 3	51
Gambar 3.27 <i>Serial Vision</i> trotoar pada area segmen simpul 3	52
Gambar 3.28 <i>Serial Vision</i> lampu jalan pada area segmen simpul 3	53
Gambar 3.29 Peta Lokasi Segmen Simpul 4	53
Gambar 3.30 Peta Segmentasi Penelitian Simpul 4	54
Gambar 3.31 <i>Serial Vision</i> Segmen Simpul 4	55
Gambar 3.32 <i>Serial Vision</i> jembatan pada area segmen simpul 4	56
Gambar 3.33 Tatanan lampu jalan pada area segmen simpul 4	57
Gambar 3.34 <i>Serial Vision</i> trotoar jalan pada area segmen simpul 4	58
Gambar 3.35 <i>Serial Vision</i> tatanan vegetasi pada area segmen simpul 4	60
Gambar 3.36 Peta Lokasi Segmen Simpul 5	60
Gambar 3.37 Peta Segmentasi Penelitian Simpul 1	61
Gambar 3.38 serial vision jembatan segmen simpul 5	62
Gambar 3.39 <i>Serial Vision</i> tatanan lampu jalan segmen simpul 5.....	63
Gambar 3.40 <i>Serial Vision</i> trotoar pada area segmen simpul 5	64

Gambar 3.41 <i>Serial Vision</i> tatanan vegetasi pada area segmen simpul 5	65
Gambar 3.42 Peta Lokasi Segmen Simpul 6	66
Gambar 3.43 Peta Segmentasi Penelitian Simpul 1	67
\Gambar 3.44 <i>Serial vision</i> tatanan jembatan segmen simpul 6	68
Gambar 3.45 Tatanan lampu jalan pada area segmen simpul 6.....	69
Gambar 3.45 Tatanan lampu jalan pada area segmen simpul 6.....	70
Gambar 3.46 <i>Serial Vision</i> tatanan vegetasi pada area segmen simpul 6	71
Gambar 3.48 Peta Segmentasi Penelitian Simpul 1	72
Gambar 3.49 Tatanan jembatan segmen simpul 7	73
Gambar 3.50 Tatanan lampu jalan pada area segmen simpul 7.....	74
Gambar 3.51 Tatanan trotoar jalan pada area segmen simpul 7	74
Gambar 3.52 Tatanan vegetasi pada area segmen simpul 7	75
Gambar 3.53 Hasil rekapitulasi elemen fisik	75
Gambar 3.54 Hasil rekapitulasi elemen fisik secara grafik	76
Gambar4.1 Klasifikasi Aspek <i>Design Principles</i>	78
Gambar 4.2 <i>Serial Vision</i> Simpul 1	80
Gambar 4.3 Detail elemen penanda fisik pada gerbang segmen simpul 1.....	80
Gambar 4.5 Anatomi kepala pilar gerbang utama.....	81
Gambar 4.6 Dimensi ruang pada segmen simpul 1	81
Gambar 4.7 Skema sungai yang melewati Selokan Mataram.....	82
Gambar 4.8 <i>Serial Vision</i> (warna) Jembatan Gajah Wong	83
Gambar 4.9 Anatomi badan pilar jembatan Gajah Wong.....	84
Gambar 4.10 Gambaran warna pada bangunan sekitar Keraton Yogyakarta	85
Gambar 4.11 Dimensi ruang pada segmen simpul 1.....	85
Gambar 4.12 Detail elemen penanda fisik (lampu jalan) segmen simpul 1.....	86
Gambar 4.13 <i>Serial Vision</i> penempatan Jembatan Gajah Wong	87
Gambar 4.14 Detail pilar Pada Jembatan Segmen Simpul 2	88
Gambar 4.14 <i>Seial Vision</i> segmen simpul 3	89

Gambar 4.15 proporsi ruang segmen simpul 3.....	90
Gambar 4.16 Detail elemen penanda fisik (lampu jalan) segmen simpul 3.....	91
Gambar 4.17 Gambaran Jembatan Pringgolayan	92
Gambar 4.18 Penyebaran Elemen Penanda Simbolik	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Parameter Penilaian Proporsi D/H	27
Tabel 0.2 Parameter Penilaian Perbandingan Lebar Elemen Simbolik	28
Tabel 0.3 Parameter Penilaian Perbandingan Tinggi Elemen Simbolik dan Bangunan...	28
Tabel 0.4. <i>Value Assesment Parameter</i>	77
Tabel 0.5. Metodologi Penilaian berdasarkan <i>Design Principles</i>	77
Tabel 0.6. Bobot Tiap Aspek <i>Design Principles</i>	78
Tabel 0.4 Penilaian Elemen Penanda Simbolik pada Segmen 1	87
Tabel 0.5 Penilaian Elemen Penanda Simbolik pada Segmen 2	89
Tabel 0.6 Penilaian Elemen Penanda Simbolik pada Segmen 3	91
Tabel 0.7 Penilaian Elemen Penanda Simbolik pada Segmen 4	92
Tabel 4.8 Rekapitulasi Keseluruhan Elemen Penanda Simbolik ditinjau dari Nilai Simbol Historiografi.....	95
Tabel 4.9 Rekapitulasi Keseluruhan Elemen Penanda Simbolik ditinjau dari Nilai Eksistensi.....	96
Tabel 4.10 Rekapitulasi Keseluruhan Elemen Penanda Simbolik Secara Komprehensif secara grafik	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanda simbolik merupakan salah satu penyusun elemen fisik-spasial kota seperti halnya gerbang, pagar, bak tanaman, lampu penerang jalan, dll. Sebuah penanda simbolik memiliki nilai fungsi yaitu sebagai pembantu orientasi pada ruang simpul perkotaan dan memiliki nilai makna yang pesannya (*message*) dari desainer ke pengamat. Makna tersebut menghadirkan nilai lebih pada sebuah elemen dengan cara mengkomunikasikannya melalui media, yaitu rupa visualnya yang mengandung *text* dan *codes*. Makna dapat tersalurkan apabila media bekerja dengan baik, dalam konteks ini, penanda simbolik, akan dapat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu memudahkan dalam proses penciptaan *sense of place* suatu ruang simpul. dan tetap melestarikan nilai-nilai lokal DIY.

Yogyakarta merupakan sistem pemerintahan *monarchy* yang secara historis dan filosofis, nilai-nilai dasarnya telah diletakkan dan disusun oleh Sultan Hamengku Buwono I yang terdapat pada Perda DIY yang mengandung Tata Nilai Budaya Yogyakarta. Tata nilai ini merupakan hierarki yang harus dijadikan orientasi, referensi, inspirasi masyarakat berperilaku dan bagi perancangan kedepannya. Dimulai dari wujud fisik dan penamaan bangunan beserta ornamennya, jenis tanaman, hingga hal yang lebih temporer seperti perabot jalan, dll.

Menurut Perda DIY No.4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Kultural Yogya, mengenai penataan ruang dan arsitektur, seorang sultan yang memiliki peran sebagai multipemimpin dalam berbagai bidang telah menyediakan ruang publik bagi aktivitas rakyatnya. Yogyakarta, ruang publik dikelompokkan sesuai aktivitasnya melalui konsep tatanan *catur sagotra* atau *catur gotro tunggal*¹ merupakan konsep kosmologi Jawa, yaitu pemikiran tentang teranyamnya 4 komponen kehidupan dalam satu kesatuan ruang. Konsep tersebut merupakan gambaran kondisi yang harmonis dari alam semesta, yaitu terintegrasinya mikrokosmos dan makrokosmos dalam satuan ruang kehidupan. Keempat gotro (masa) tersebut dalam posisi arah jarum jam adalah kraton, masjid gede, pasar dan alun-alun. Keempat komponen tersebut menyatu dalam satu kawasan, dihubungkan oleh ruang jalan, berfungsi sebagai inti kota.

¹ Hamengku Buwono IX, 2013: Catur Sagotra. Pidato Pengukuhan Yayasan Catur Sagotra Nusantara, Jakarta.

Keempat komponen tadi mewakili fungsi-fungsi penting dalam kehidupan kota, yaitu pemerintahan/pemimpin (kraton), religi, etika dan moral (masjid), ekonomi (pasar) dan budaya (alun-alun).

Pembangunan perguruan tinggi pada sekitar kawasan penelitian dinilai menjadi sebuah variabel pendukung pesatnya pertambahan jumlah penduduk. Hal ini pastinya akan didukung dengan munculnya sarana-sarana pendukung kegiatan kampus seperti rumah-rumah pondokan, *copy center*, warung-warung makan, warnet dan lainnya. Ditambah lagi pembangunan ini tentu tidak hanya satu perguruan tinggi saja, melainkan lebih dari lima.

Jalan Perumnas Gang salah satu kawasan yang mengalami pertumbuhan penduduk tertinggi. Salah satunya, itu dipengaruhi oleh strategisnya posisi kawasan ini sebagai pintu gerbang bagi Provinsi DIY melalui transportasi darat dari arah utara (dari Semarang/Magelang) dan arah timur (dari Solo/Klaten) maupun transportasi udara di Bandara Adisutjipto yang telah menjelma menjadi bandara internasional pada tanggal 21 Februari 2004. Dalam posisi semacam itu, kawasan perkotaan di Sleman menjadi kawasan pertumbuhan yang berdekatan dengan kota Yogyakarta dan merupakan kawasan strategis perbatasan karena sifat pertumbuhannya sangat dipengaruhi pola pertumbuhan konsentris Kota Yogyakarta.

Dalam sisi lain, perkembangan kawasan Jalan Perumnas Gang mengarah ke modernitas dan mulai meninggalkan nilai-nilai kelokalannya. Penyebaran simbolisasi yang sesuai dengan nilai-nilai lokal D.I.Y tersebut tidak selalu konsisten pada setiap simpul ruang kota. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kawasan Jalan Perumnas Gang yang mengakibatkan aktivitas yang heterogen pada setiap ruang kota yang dapat dilihat dari spot-spot pada kota yang dijadikan komersil sehingga mengesampingkan elemen fisik-simbolik, menuntut elemen fisik yang hanya bersifat fungsional saja. Hal tersebut mempengaruhi eksistensi makna simbolik pada penanda tersebut.

Perkembangan zaman yang mempengaruhi perubahan masyarakat dari segala aspek baik budaya, sosial dan ekonomi serta datangnya pengunjung dari luar yang membawa pengaruh budaya lain juga mengubah pola pikir masyarakat sehingga menghadirkan asimilasi budaya dan aktivitas. Hal ini mengakibatkan makna yang terkandung dalam elemen fisik-spasial senantiasa harus selalu dihadirkan dan dipelihara sesuai dengan tata nilai budaya Yogyakarta dan sesuai dengan konteks keberadaan elemen tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Terjadinya perkembangan kota ke arah yang lebih modern yang salah satunya dipicu oleh pembangunan kawasan pendidikan seperti UGM, UNY, dan lain sebagainya. Hal ini membuat nilai historis pada elemen fisik sebagai pembentuk karakteristik dan identitas perkotaan dinilai kurang.

- a. Apakah di kawasan Jalan Perumnas Gang terdapat simbol-simbol yang memiliki makna *spasial-monarkhikal*?
- b. Bagaimana² gambaran ekspresi gradasi pudarnya simbolisasi kawasan Jalan Perumnas Gang ke koridor kota dari sisi timur ke barat?
- c. Bagaimana nilai eksistensi yang terjadi pada kawasan Jalan Perumnas Gang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui elemen fisik penyusun kota yang terdapat pada kawasan Jalan Perumnas Gang, khususnya penanda simbolik yang memiliki nilai-nilai lokal D.I.Y
- b. Mengetahui ekspresi gradasi pudarnya simbolisasi kawasan Jalan Perumnas Gang ke koridor kota dari sisi timur ke barat.
- c. Mengetahui nilai eksistensi pada kawasan Jalan Perumnas gang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan secara teoritis

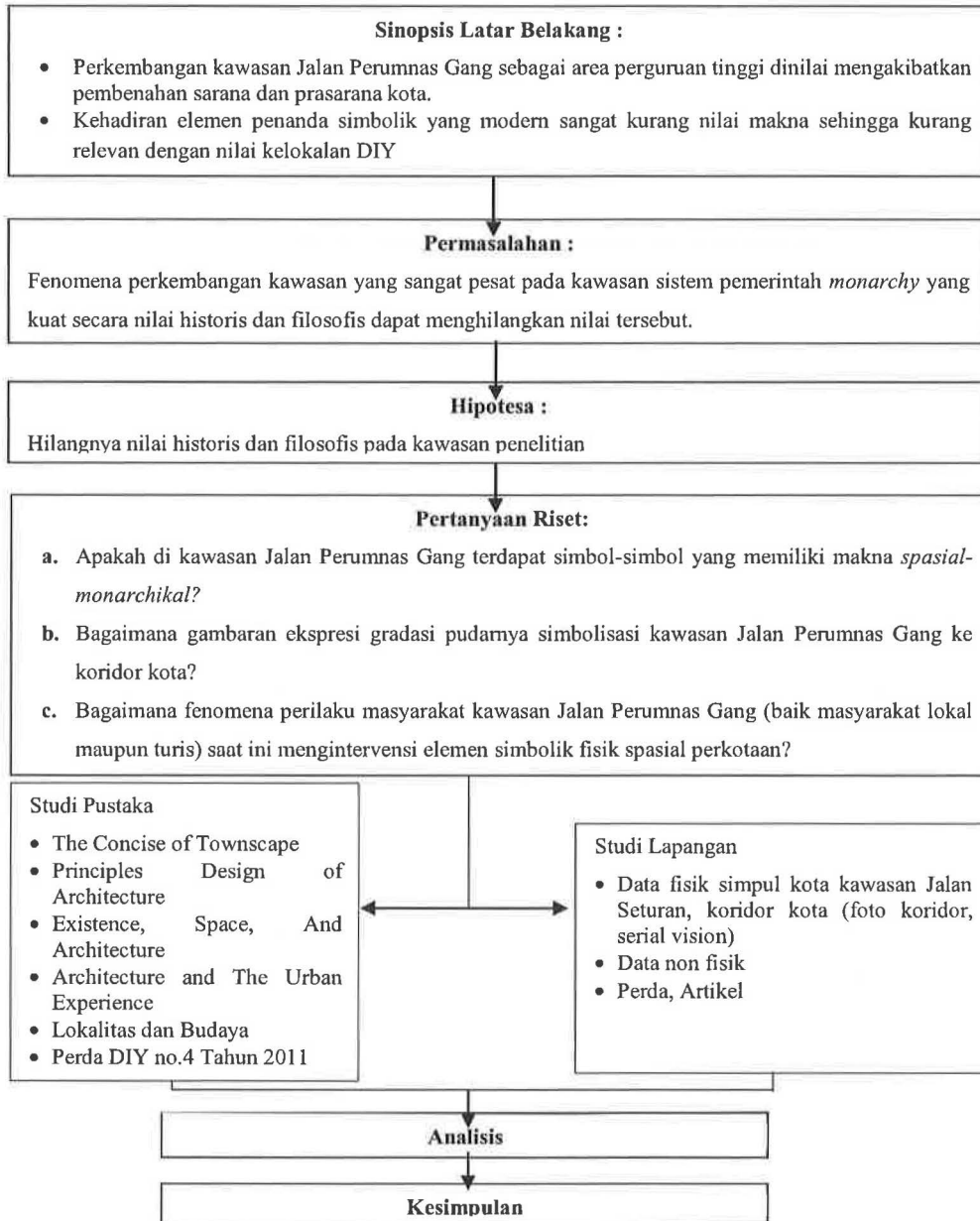
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya bagi pembaca terkait kekayaan nilai-nilai lokal Yogyakarta yang terdapat pada makna simbol-simbol atau elemen fisik kawasan Jalan Perumnas Gang. Serta diharapkan menjadi pertimbangan dalam usaha perancangan elemen fisik pembentuk kota yang berbasis nilai-nilai lokalitas sebagai representasi kultur Yogyakarta.

² Menurut KBBI: kata tanya untuk menanyakan cara, akibat, pendapat, dan penilaian atas suatu tugas. Yang difokuskan pada pertanyaan penelitian ini adalah pendapat yang tidak termasuk dilalui oleh proses.

b. Kegunaan secara praktis

Menjadi bahan kajian dan sumbangsih bagi pemerintah kota setempat serta masyarakat untuk tetap mempertahankan nilai-nilai lokal D.I.Y dalam setiap pembangunannya.

1.5 Kerangka Penelitian



1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat metodologi kualitatif dengan melakukan observasi lapangan dan menggambarkan suasana ruang kota yang dipengaruhi oleh eksistensi elemen fisik. Dari hasil observasi dan penggambaran, akan terlihat komposisi elemen fisik pada pelingkupnya yang mempengaruhi *urban aesthetic* pada kawasan Jalan Perumnas Gang.

1.6.1 Lokasi dan Waktu Penelitian



a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa titik simpul sepanjang Jalan Perumnas Gang dengan jarak +/- 2.4 KM. Lokasi titik simpul penelitian ini dipilih berdasarkan observasi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2017 pada hari kerja pukul 10.00 – 14.00 WIB.

1.6.2 Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer merupakan data fisik dan non fisik, berupa :

- 1) Peta fisik kawasan Jalan Perumnas Gang
- 2) Data aktivitas anak pada hari kerja
- 3) Data fisik pada area pengamatan

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mampu mendukung penelitian berupa studi literatur.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Pengamatan dilakukan pada titik simpul koridor yang sudah direncanakan sebelum observasi berlangsung, ditambah dengan dilakukan proses pengamatan lebih lanjut dengan dokumentasi pada setting fisik tersebut.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Penelitian dilakukan dengan dengan studi literatur tentang estetika lingkungan perkotaan, prinsip desain, dan persepsi visual. Pengamatan objek studi (observasi lapangan) dilakukan dengan pendekatan visual dengan metode *serial vision*, Pengumpulan data (dokumentasi foto, sketsa sebagai *graphic analysis* dan analisis kualitatif membantu dalam proses penyajiannya. Dalam keluaran penyajiannya dengan cara penyusunan penggalan-penggalan gambar menjadi sebuah *serial vision* dan diformulasikan keestetikaan kotanya dalam narasi.

Dalam mendapatkan data aktivitas pada *setting* dilakukan pemetaan menggunakan metode *place-centered mapping* di mana pada setiap *setting* fisik yang diteliti akan tergambar jenis aktivitas dan intensitas pengguna pada periode tertentu.

1.6.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kerangka penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori serta metoda yang akan dipakai dalam mendasari pembahasan dari permasalahan yang ada. Dasar teori mengenai definisi konseptual dan operasional mengenai tatanan estetika ruang kota yang difokuskan pada nilai-nilai lokal D.I.Y.

BAB III Identifikasi Fungsi dan Aktivitas Serta Penyebaran Elemen Penanda Simbolik Pada Ruang Simpul Kota

Berisi tentang segmentasi ruang dan data umum obyek penelitian.

BAB IV Aspek *Design Principles* Pada Elemen Penanda Simbolik

Analisa proporsi ruang yang tercipta akibat tatanan elemen fisik, karakter visual dan peletakan artefak elemen simbolisasi pada lingkungan, kaitannya dengan pembentukan citra kawasan. Dan penjabaran tentang pengalaman ruang, serta skala ruang yang terdapat di sepanjang koridor jalan.

BAB V Kesimpulan

Berisi mengenai pernyataan akhir, kesimpulan, temuan-temuan dan wacana lanjutan dari seluruh kajian yang dibahas.